BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era reformasi kebebasan pers seolah-olah seperti terlepas dari belenggu yang sebelumnya mengekang arti kebebasan itu sendiri. Dengan sendirinya perkembangan usaha penerbitan pers mulai bermunculan dan tumbuh pesat di Indonesia. Mulai dari yang hanya menyajikan hiburan semata hingga yang menyajikan berita dan pendapat sarat akan informasi demi memuaskan rasa ingin tahu khalayak luas.

Sebagai manusia modern, dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa meninggalkan kebutuhan akan informasi baik melalui surat kabar, radio, film, majalah, dan televisi. Kebutuhan tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan pengetahuan kita terhadap peristiwa-peristiwa yang di belahan bumi ini.

Masyarakat kita juga sebagian besar mulai bersikap kritis terhadap media massa. Mereka juga mulai berani memberikan tanggapan berupa pendapat, bahkan kritikan terhadap suatu berita yang dimuat di media massa. Bahkan sekarang ini, banyak media massa yang mengadakan jajak pendapat dengan melibatkan langsung masyarakat tentang pendapat mereka mengenai suatu peristiwa yang sedang diberitakan.

Jajak pendapat semacam ini sudah dilakukan oleh media cetak maupun elektronik untuk mengetahui seberapa besar perhatian masyarakat terhadap suatu berita yang menyangkut kepentingan umum. Kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi berupa kebenaran yang mendasari suatu fakta menuntut media massa untuk memuat berita-berita yang aktual dan teruji kredibilitasnya. Demi menyuguhkan suatu berita yang aktual dan berkualitas media massa harus mengemas berita yang akan dimuat dengan padat, lugas dan faktual.

Media massa cetak seperti surat kabar merupakan suatu sarana komunikasi yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Surat kabar digunakan banyak orang sebagai media penyampaian ide gagasan dan pengetahuan mereka tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dalam hal ini, surat kabar mampu merubah pandangan masyarakat terhadap apa yang sudah diinformasikan.

Pers baik media cetak seperti surat kabar maupun elektronik memiliki berbagai macam fungsi bagi masyarakat. Seperti yang dijelaskan Onong Uchjana Effendi (1993:93-94):

> Pers adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti fungsi jurnalistik. Secara umum, ada empat fungsi pers, kendati hanya tiga yang berhubungan langsung dan signifikan dengan khasanah studi komunikasi politik. Ketiga fungsi tersebut adalah :
>
> Fungsi Menyiarkan Informasi. Fungsi ini merupakan fungsi yang utama. Informasi tersebut berupa gagasan mengenai apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.
>
> Fungsi Mendidik. Fungsi ini dapat bersifat implisit dalam bentuk berita, ataupun eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana.
>
> Fungsi Memengaruhi. Fungsi ini yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Media yang terutama memiliki fungsi ini adalah media yang independen,

> bebas menyatakan pendapat, bebas melakukan kontrol sosial, dan bukan surat kabar organ pemerintah yang membawakan suara pemerintah.

Pers dan media memiliki peran yang cukup beragam di dalam sistem politik di setiap negara. Pada saat ini pers bukan hanya merupakan penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana propaganda terselubung pemerintah, berdiri sebagai oposisi pemerintah, maupun ditunggangi oleh kelompok-kelompok kepentingan tertentu. Ragam peranan pers itu kemudian menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas, karena pers yang independen (bukan berasal dari pemerintah dan partai politik), seharusnya bisa memosisikan diri sebagai pihak yang netral.

Namun, pada tingkatan pers yang netralpun, kerapkali mereka dapat mengarahkan kepada pembentukan opini publik yang pada akhirnya menggiring masyarakat kepada pilihan untuk menentukan legitimasi kepada pihak-pihak yang bersaing sebagai penguasa.

Salah satu berita yang sedang hangat di surat kabar adalah Munas Golkar 2009 yang diselenggarakan pada tanggal 5 - 8 Oktober 2009. Berita ini menjadi penting untuk dimuat dalam surat kabar karena akan menentukan kedepannya kiprah politik partai Golkar di masa yang akan datang, karena sekarang ini Golkar berada diujung tanduk dengan penurunan yang dialaminya dan membutuhkan pemimpin yang dapat membawa partai ini menuju perubahan dan mengembalikan kepercayaan masyarakat akan kualitas kinerja partai berlambang beringin ini.

Berdasarkan masalah tersebut, Munas Golkar 2009 digelar untuk memilih pemimpin baru Partai berlambang pohon beringin ini. Adapun calon-calon kuat yang terpilih sebagai kandidat- kandidat pemimpin partai Golkar adalah mereka yang harus memiliki visi dan misi yang kuat serta baik dalam memajukan Golkar. Hal ini terlihat dari nama-nama kandidat yang terpilih seperti Surya Paloh, Abu Rizal Bakrie, Tommy Soeharto, Yuddy Crisnandy dan Ferry Mursidan Baldan.

Mereka yang terpilih sebagai calon-calon kuat menduduki kursi ketua partai Golkar harus dapat membawa partai ini kepada perubahan yang lebih baik dan menentukan langkah politik Golkar selanjutnya apakah akan menjadi oposisi atau koalisi dengan pemerintahan. Hal inilah yang masih memunculkan diskusi di tubuh partai Golkar, pilihan manakah yang akan menjadi jalan terbaik untuk membawa perubahan yang signifikan dalam partai ini.

Dukungan dari tiap-tiap DPD di berbagai wilayah pun mulai mengalir untuk para kandidat Munas Golkar 2009. Saling klaim-mengklaim kandidat paling unggul pun terjadi di berbagai provinsi. Tim sukses para kandidat saling mengklaim bahwa kandidatnya lah yang akan terpilih dan layak menjabat sebagai Ketua Umum Golkar Periode 2009-2014.

Salah satu contoh adalah yang terjadi di provinsi Jatim, adanya persaingan ketat antara Surya Paloh dengan Abu Rizal Bakrie. Wakil Ketua DPD tingkat provinsi, Machmud, mengatakan kalau sekarang ini

Aburizal menjadi bintang di Jawa Timur. Dia dianggap merupakan calon paling kuat. Tak kalah dengan pernyataan Machmud, Heru Sukoco, juru bicara DPD Partai Golkar tingkat provinsi, mengatakan kendati suara di provinsi ini terbelah, mayoritas sepakat untuk memenangkan Surya Paloh di Munas nanti.

Semua kandidat-kandidat Ketua Umum Golkar 2009 ini tidak hanya harus berusaha mengedepankan kemajuan partai ini, tetapi juga harus dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat yang telah menurun. Tentunya melalui program-program dan ideologi politik yang dimiliki oleh masing-masing kandidat tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memilih surat kabar SINDO (Seputar Indonesia) sebagai subjek penelitian karena merupakan salah satu media cetak nasional yang dapat memenuhi kebutuhan khalayak dalam hal informasi dari semua aspek dan bidang dalam kehidupan masyarakat. Khusus dalam bidang politik, surat kabar SINDO merupakan salah satu media cetak yang update dalam mengabarkan berita-berita yang berkembang dalam sistem politik di Indonesia.

Dalam menyajikan sebuah berita seorang wartawan mempunyai pandangan yang berbeda dalam melihat realitas suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam hal ini seorang wartawan menerapkan ideologinya dalam menulis berita atau berdasarkan oleh kepentingan tertentu. Seperti dikutip Eriyanto (2007: 136) dari Stuart Hall, “Proses kerja pembentukan dan produksi berita itu bukanlah sesuatu yang netral,

melainkan ada bias ideologi yang secara sadar atau tidak sadar tengah dipraktekkan oleh wartawan".

Dari pendapat diatas penulis memahami bahwa bias ideologi dipraktekkan wartawan dalam proses kerja dan pembentukan berita secara sadar ataupun tidak sadar. Dan harus sesuai dengan ideologi dan kebijakan redaksi yang ditetapkan surat kabar tersebut.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana surat kabar Seputar Indonesia (SINDO) dalam mengkonstruksi dan membingkai suatu berita . Oleh karena itu, penulis memilih metode *framing* dalam penelitian ini.

Melalui pola pembingkaian (*framing*) berita kita dapat melihat realitas dari peristiwa yang menarik untuk ditonjolkan menjadi sebuah berita. Seperti yang dijelaskan Eriyanto (2002:10), "Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita."

Artinya dalam menulis berita diperlukan kecermatan untuk menganalisis dari sudut pandang mana berita dapat disajikan secara baik dan berkualitas. Isi beritanya merupakan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak luas. Tentunya juga tidak dipungkiri merupakan hasil penerapan ideologi dari si penulis berita dan kebijakan redaksi surat kabar tersebut.

Dengan hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana surat kabar SINDO membingkai berita tentang Munas Golkar 2009 agar dapat menyajikannya kepada masyarakat luas.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal ini, maka timbullah pertanyaan dalam diri peneliti yang berkaitan dengan berita Munas Golkar 2009, yaitu:

Bagaimana surat kabar SINDO membingkai pemberitaan Munas Golkar 2009 ?

Maka Rumusan Masalah yang ditetapkan adalah *"Bagaimana frame berita Munas Golkar 2009 pada surat kabar SINDO."*

Sehingga judul skripsi ini adalah **" Frame Berita Munas Golkar 2009 pada Surat Kabar SINDO."**

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaian berita yang dilakukan oleh surat kabar SINDO demi mengemas suatu berita yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan gambaran dari penerapan ideologi wartawan surat kabar tersebut.

1. 4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi perkembangan Ilmu Jurnalistik terutama dalam hal pengemasan berita dengan metode framing.

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti serta menjadi wacana bagi surat kabar SINDO dan bagi mahasiswa jurnalistik dalam menulis berita khususnya dengan metode analisis framing. Dan diharapkan surat kabar SINDO dapat lebih memiliki pandangan objektif dalam menyikapi sebuah realitas peristiwa untuk dijadikan sebuah berita.

1. 5 Sistematika Penulisan

Bab I, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan

Bab II, berisi kerangka teori yang menjabarkan konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini yang dinamakan tinjauan pustaka. Bab II juga memuat kerangka pemikiran.

Bab III, prosedur penelitian, berisi definisi konsep, operasionalisasi konsep, dan menjabarkan metode yang akan penulis gunakan dalam desain penelitian.

Bab ini juga memuat populasi dan sampel, bahan penelitian dan unit analisis, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV, berisi tentang subjek penelitian dan hasil penelitian beserta pembahasan dari permasalahan yang penulis angkat.

Bab V, penulis mencoba menarik kesimpulan penelitian tentang permasalahan yang penulis angkat. Pada bab ini penulis juga memberikan saran kepada media yang penulis teliti.